

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN
TRANSPORTASI DAN LOGISTIK BEI 2018 – 2020**

Cindy Yustisia¹, Yulia Setyarini²

Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia

yustisiacindy@gmail.com, yulia@widyakartika.ac.id

Abstract

Received: 07-05-2022
Accepted: 07-05-2022
Published: 20-05-2022
Keywords: return on asset;
debt to asset
ratio; firm size;
sales growth;
earnings
management

Introduction: Earnings management is used to make good financial reports. With good finances, investors are certainly interested in buying shares in the company because it is considered to have good performance. Earnings management is not always defined by the process of manipulating financial statements because there are several methods that can be used and not as a prohibition. **Purpose:** This study aims to analyze the effect of Return On Assets, Debt To Asset Ratio, Company Size, and Sales Growth on Earnings Management in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. **Methods:** The population of this study were 21 transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study took a sample of 63 companies with purposive sampling technique. This study uses a quantitative approach method. The type of data used in this study is quantitative data from the financial statements of transportation and logistics companies. Data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. Data were analyzed by E-views 9. **Results:** The results showed that the Debt to Asset Ratio had no significant effect on Earnings Management, while Company Size, Return on Assets and Sales Growth had a significant effect on Earnings Management. **Conclusion:** It can be concluded that the ROA (Return On Asset) variable has a significant effect on the earnings management of Transportation and Logistics Companies in 2018-2020. While the DAR (Debt to Asset Ratio) variable has no significant effect on the earnings management of Transportation and Logistics Companies in 2018-2020.

Abstrak

Kata kunci: pengembalian
asset; rasio
hutang terhadap
asset; ukuran
perusahaan;
pertumbuhan
penjualan;
manajemen laba

Pendahuluan: Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Dengan keuangan yang baik tentunya investor tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut karena dinilai memiliki kinerja yang baik. Manajemen laba tidak selalu diartikan dengan proses manipulasi laporan keuangan karena ada beberapa metode yang dapat digunakan dan bukan sebagai larangan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Ukuran

Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. **Metode:** Populasi penelitian ini adalah 21 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil sampel 63 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis dengan E-views 9. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Perusahaan Transportasi dan Logistik pada tahun 2018-2020. Sedangkan variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Perusahaan Transportasi dan Logistik pada tahun 2018-2020.

Corresponding Author: Cindy Yustisia
E-mail: yustisaicindy@gmail.com



PENDAHULUAN

Di era pandemi saat ini perkembangan ekonomi di Indonesia dalam dunia usaha ada yang mengalami kenaikan dan juga ada yang mengalami penurunan, begitu juga yang terjadi pada perusahaan transportasi dan juga perusahaan logistik. Perusahaan transportasi selama pandemi mengalami penurunan yang sangat drastis dan sangat berdampak pada perekonomian di Indonesia sumber diambil dari Kompas.com dan Katadata.co.id. Sedangkan perusahaan logistik mengalami kenaikan yang dapat menopang perekonomian di Indonesia sumber di ambil dari Dephub.co.id. Perusahaan selalu berupaya memaksimalkan pencapaiannya agar dapat menjaga eksistensi dalam persaingan bisnis di era pandemi ini, menjaga kepercayaan para stakeholder merupakan hal yang sangat perlu dilakukan oleh perusahaan, ketika perusahaan telah mendapatkan kepercayaan dari para stakeholder maka perusahaan berpeluang untuk memperoleh keberhasilan dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis di era pandemi ini, oleh karenanya jika ingin memperoleh kepercayaan dari pihak stakeholder maka harus menunjukkan hasil kinerja yang baik dari suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan produk utama bagi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi penting bagi para stakeholder. Manajemen laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama dalam mendirikan suatu perusahaan karena dengan adanya laba maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin dalam waktu yang lama, mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen, hal tersebut di dukung oleh kemampuan manajemen dalam melihat

kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, besar atau kecilnya laba perusahaan juga berpengaruh besar terhadap aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Jika laba perusahaan cenderung naik atau stabil ditingkat yang sama setiap tahunnya maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan dalam zona aman. Laporan keuangan menjadi media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan keuangan, laba adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menaksir kinerja keuangan. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Ada beberapa faktor pendorong manajemen dalam menghasilkan laba diantaranya adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *return on asset*, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020, ([Astari & Suryanawa, 2017](#)) menyatakan ROA mempunyai pengaruh secara individual terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan pihak investor lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi sehingga manajemen perusahaan terdorong untuk melakukan tindakan manajemen laba terhadap nilai laba bersih pada laporan keuangan. ([Widhi Astuti, 2017](#)) menemukan hubungan signifikan antara *debt to asset ratio* dan manajemen laba. ([Pramuditha, 2017](#)) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. ([Yunietha & Palupi, 2017](#)) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020”.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi data panel menggunakan E-views 9. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang mencakup pengumpulan dan analisis data serta menggunakan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, analisis data hingga hasil analisis data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan hubungan antara variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Variabel – variabel tersebut berfungsi sebagai objek penelitian dan data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Identifikasi Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan

1) Variabel Bebas (X)

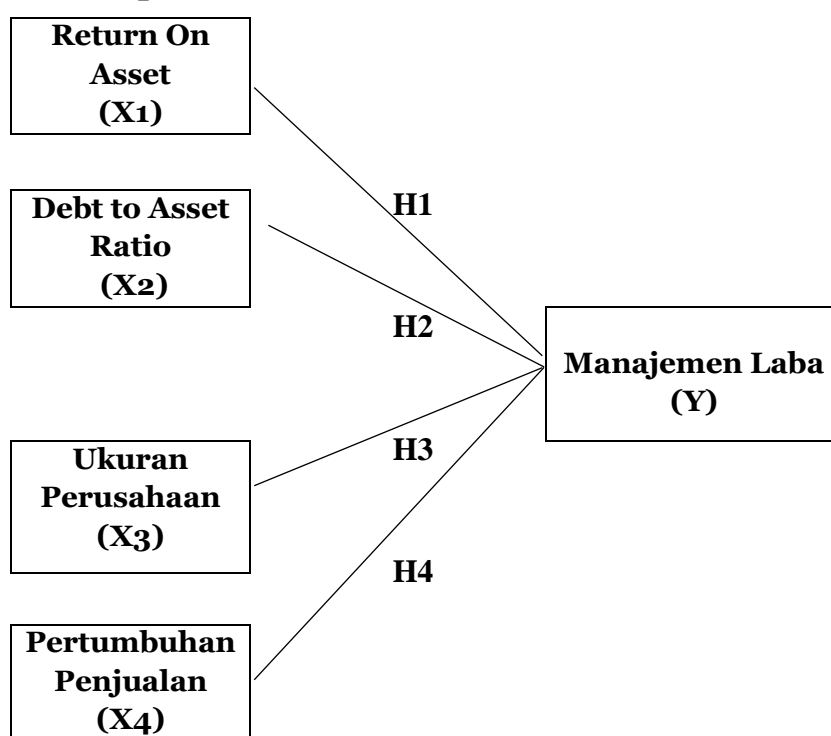
Variabel bebas / variabel independen dalam penelitian ini terdapat 4 (Empat) yaitu antara lain sebagai berikut:

- X1: Profitabilitas
- X2: Leverage
- X3: Ukuran Perusahaan
- X4: Pertumbuhan Penjualan

2) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat / variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020

3) Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Disusun oleh Peneliti

3. Definisi Operasional Variable

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, maka variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel ini disebut juga variabel bebas. Penelitian ini mempunyai empat variabel independen. Variabel tersebut diantaranya profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Tiap variabel tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Return On Asset* (X1): digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dari aset perusahaan itu sendiri.
 - b. *Debt to Asset Ratio* (X2): digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.
 - c. Ukuran Perusahaan (X3): digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki.
 - d. Pertumbuhan Penjualan (X4): digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun.
2. Variabel Dependen (Y)
Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu. Definisi operasional variabel pada penelitian ini, secara ringkas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumus
X1 ROA	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
X2 DAR	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
X3 Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)
X4 Pertumbuhan Penjualan	$\frac{\text{Total Penjualan (t)} - \text{Total Penjualan (t - 1)}}{\text{Total Penjualan (t - 1)}}$
Y Manajemen Laba	$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it} \quad \dots(1)$ $\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \quad \dots(2)$ $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 ((REV_{it} - REV_{it-1}) - (REC_{it} - REC_{it-1}))/A_{it-1} + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \quad \dots(3)$ $DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it} \quad \dots(4)$

Sumber: Rumus Variabel Disusun oleh Peneliti

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan berupa

laporan keuangan tahunan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh langsung dari perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan 2018 sampai 2020. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil melalui www.idx.co.id.

5. Populasi dan Sampel

1) Populasi Penelitian

Menurut (Handayani, 2020) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan transportasi dan logistik tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Sampel Penelitian

Menurut (Handayani, 2020) teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Handayani, 2020). Adapun kriteria populasi terjangkau dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan pada tahun 2018 – 2020

Tabel 2. Penentuan Sampel dan Populasi

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	28
2	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan pada tahun 2018 – 2020	(7)
Jumlah Perusahaan Yang Dapat Digunakan		21
Jumlah Sampel Total Selama Periode Penelitian		63

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Populasi terjangkau dari penelitian ini sebanyak 21 (dua puluh satu) perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan selama 3 periode, yaitu tahun 2018-2020. Jumlah sampel total selama periode penelitian ini sebanyak 63 (enam puluh tiga) sampel.

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan metode studi kepustakaan. Menurut (Sugiyono, 2019) metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa laporan tahunan perusahaan transportasi dan logistik yang berasal dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Selain itu, data pendukung

lainnya yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Menurut (Sugiyono, 2019) studi kepustakaan adalah proses membaca sejumlah referensi yang rata-rata berupa tulisan (baik buku, artikel, jurnal, dan lain-lain) yang nantinya dijadikan sebagai sumber rujukan untuk tulisan yang disusun. Metode tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari buku, jurnal, skripsi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti untuk memperoleh landasan teori dan informasi – informasi yang diperlukan.

7. Teknik Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (Basuki & Prawoto, 2017).

2) Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017), terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model mana yang paling baik untuk digunakan untuk menguji data tersebut, maka dilakukan tiga macam pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

3) Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analisis yaitu *common*, *fixed*, dan *random effect model*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Untuk mendapatkan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

1) Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *E-views 9*. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability F* > 0,05 artinya H_0 diterima; maka model *common effect*.
- b. Jika nilai *Probability F* < 0,05 artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect*, dilanjut dengan uji *hausman*.

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.141099	(20,38)	0.0012
Cross-section Chi-square	61.473522	20	0.0000

Gambar 2. Hasil Uji Chow

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Hasil pada gambar 2. menunjukkan probability dari cross-section F sebesar 0,0012 lebih rendah dari 0,05. Maka sesuai kriteria maka pada model ini menggunakan model fixed. Karena pada uji chow yang terpilih adalah fixed, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman untuk menentukan model fixed atau random yang digunakan.

2) Uji Hausman

Dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Pengujian tersebut dilakukan dengan program *E-views 9*. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Probability Chi-Square* > 0,05; maka H_0 diterima, yang artinya menggunakan model *random effect*.
- Jika nilai *Probability Chi-Square* < 0,05; maka H_0 ditolak, yang artinya menggunakan model *fixed effect*.

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.350673	4	0.0000

Gambar 3. Hasil Uji Hausman

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Untuk menentukan hasil pada uji hausman adalah dengan menilai *Probability Chi-Square*, apabila < 0,05 maka model yang digunakan adalah fixed, tetapi apabila *Probability Chi-Square* > 0,05 maka model yang digunakan adalah random. Pada hasil tabel 2. menunjukkan nilai *Probability Chi-Square* sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05, artinya pada hasil uji hausman memilih menggunakan model fixed. Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, maka untuk menilai uji regresi data panel menggunakan model fixed dalam menentukan keputusan hasil penelitian ini.

2. Teknik Analisis Data

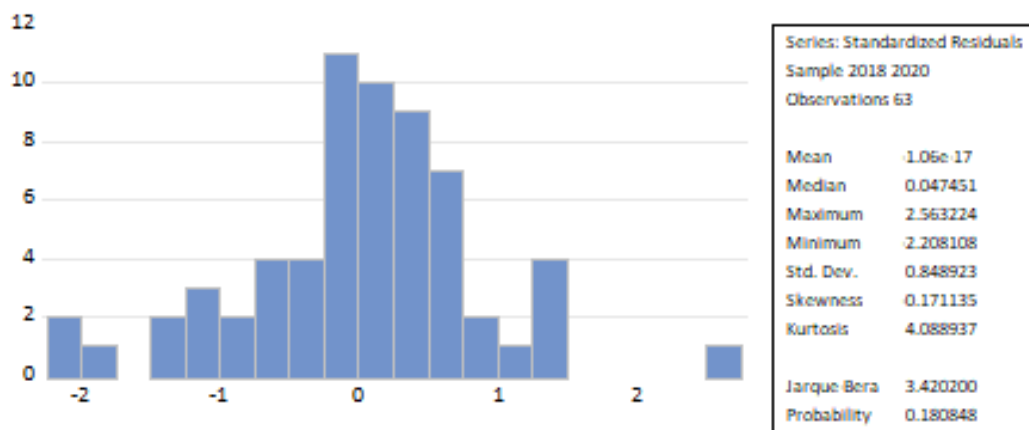
1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. (Danang, 2016)

menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan evIEWS ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-bera. Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal
- b. Bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Pada gambar 3. dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 3,420200 dengan nilai probability 0,180848. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,180848 lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Menurut (Danang, 2016) menjelaskan uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Menurut (Ghozali, 2016) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. jika koefisien korelasi antarvariabel bebas $> 0,8$ maka model mengalami masalah multikolinearitas.
- b. Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas.

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.605903	-0.095670	0.465768
X2	-0.605903	1.000000	0.249043	-0.342328
X3	-0.095670	0.249043	1.000000	-0.166496
X4	0.465768	-0.342328	-0.166496	1.000000

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil pada gambar 4. dapat dilihat semua korelasi antara variabel independent tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance tidak konstan atau berubah ubah disebut dengan Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Menurut (Ghozali, 2016) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probability < 0,05; maka ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai probability > 0,05; maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/28/22 Time: 00:36
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 63
 White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29474.85	15793.84	1.866224	0.0697
X1	-2481.124	1362.942	-1.820417	0.0766
X2	193.0603	732.5966	0.263529	0.7936
X3	-1.047153	0.570370	-1.835918	0.0742
X4	-101.4289	350.3254	-0.289528	0.7738

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Gambar 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Pada gambar 5. diketahui bahwa probabilitas pada setiap variabel memiliki nilai probabilitas X1 (ROA) sebesar 0,0766 X2 (DAR) sebesar 0,7936, X3 (Ukuran Perusahaan) sebesar 0,0742, dan X4 (Pertumbuhan Penjualan) sebesar 0,7738 yang memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes *Durbin Watson*. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi autokorelasi. Apabila nilai *DW* kurang dari 1 dan lebih dari 3 artinya data tersebut mengandung autokorelasi, dan jika diantara 1 dan 3 artinya tidak terdapat autokorelasi (Field, 2018). Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Durbin Watson, < dari 1 dan > dari 3, maka terjadi autokorelasi
- b. Jika nilai Durbin Watson, $1 < DW < 3$, maka tidak terjadi autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.700319	Mean dependent var	0.004570
Adjusted R-squared	0.511047	S.D. dependent var	0.029075
S.E. of regression	0.020331	Akaike info criterion	-4.665242
Sum squared resid	0.015707	Schwarz criterion	-3.814792
Log likelihood	171.9551	Hannan-Quinn criter.	-4.330756
F-statistic	3.700062	Durbin-Watson stat	2.378606
Prob(F-statistic)	0.000160		

Gambar 6. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan gambar 6. nilai DW terletak diantara 1 dan 3, yaitu $1 < 2,378606 < 3$, artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

2) Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji model yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode fixed effect. Berikut adalah hasil uji metode fixed effect:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/28/22 Time: 15:44
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.910022	0.355682	2.558531	0.0146
X1	-0.192634	0.031915	-6.035881	0.0000
X2	0.011075	0.018273	0.606052	0.5481
X3	-0.033736	0.012825	-2.630535	0.0122
X4	0.026827	0.010082	2.660895	0.0114

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.700319	Mean dependent var	0.004570
Adjusted R-squared	0.511047	S.D. dependent var	0.029075
S.E. of regression	0.020331	Akaike info criterion	-4.665242
Sum squared resid	0.015707	Schwarz criterion	-3.814792
Log likelihood	171.9551	Hannan-Quinn criter.	-4.330756
F-statistic	3.700062	Durbin-Watson stat	2.378606
Prob(F-statistic)	0.000160		

Gambar 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Fixed

Sumber: Data Olahan Eviews 9

$Y_{it} = 0,910022 - 0,192634X_{1it} + 0,011075X_{2it} - 0,033736X_{3it} + 0,026827X_{4it} + \epsilon_{it}$
 Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta dengan nilai sebesar 0,910022 menunjukkan bahwa jika variabel independent bernilai 0, maka Manajemen Laba adalah sebesar 0,910022.
- b. Koefisien regresi variabel X1 (ROA) adalah sebesar - 0,192634 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,192634 (19,2%).
- c. Koefisien regresi variabel X2 (DAR) adalah sebesar 0,011075 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DAR mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,011075 (1,10%).
- d. Koefisien regresi variabel X3 (Ukuran Perusahaan) adalah sebesar -0,033736 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,033736 (3,37%).
- e. Koefisien regresi variabel X4 (Pertumbuhan Penjualan) adalah sebesar 0,026827 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,026827 (2,68%).

3) Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada gambar 7. menunjukkan nilai R-squared 0,700319, artinya mendekati angka 1, angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka variabel Independen pada penelitian ini menjelaskan sebesar 70,03% terhadap variasi variabel Manajemen Laba. Sedangkan sisanya 29,97% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini, variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi variabel manajemen laba seperti kepemilikan manajerial, kompensasi bonus, dll.

b. Uji T

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh gambar 7, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis-hipotesis yang telah disebutkan dalam bab 2.

Berikut merupakan paparkan penjelasan pengujian hipotesis-hipotesis tersebut

Return On Asset (ROA)

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* (X1) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Berdasarkan hasil uji T yang disajikan dalam gambar 4.10 diatas, *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas ($0,0000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ROA berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Debt To Asset Ratio (DAR)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (X2) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Berdasarkan hasil uji T yang disajikan dalam gambar 4.10 diatas, *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5481. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas ($0,5481 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Ukuran Perusahaan

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Berdasarkan hasil uji T yang disajikan dalam gambar 4.10 diatas, Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0122. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,0122 < 0,05$). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Pertumbuhan Penjualan

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X_4) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Berdasarkan hasil uji T yang disajikan dalam gambar 4.10 diatas, Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0114. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas ($0,0114 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima.

3. Interpretasi Hasil Pengujian

1) Return On Asset terhadap Manajemen Laba Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020

Dari hasil regresi didapatkan hasil coefficient $-0,192634$ dengan nilai probabilitas sebesar ($0,0000 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA (*Return On Asset*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan transportasi dan logistik pada tahun 2018-2020. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Tala & Karamoy, 2017) yang menemukan pengaruh ROA terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Fatmasari, 2016), yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. ROA berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan sebagian investor ketika akan melakukan investasi terkadang melihat juga dari rasio ROA perusahaan tersebut, dan jika tingkat nilai ROA dari perusahaan tersebut baik maka investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dan sudah menjadi tugas manajer bagaimana supaya rasio ROA dari suatu perusahaan tersebut terlihat baik, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pada tahun 2018 PT Satria Antaran Prima Tbk memiliki ROA sebesar $-0,318$ dan tingkat nilai manajemen laba sebesar $22,1\%$ sedangkan di tahun 2019 PT Satria Antaran Prima Tbk yang memiliki ROA tertinggi yaitu sebesar $0,251$, namun memiliki tingkat nilai manajemen laba yang lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar $1,27\%$, sehingga dapat disimpulkan antara variabel ROA dan manajemen laba dalam penelitian saya berbanding terbalik atau arahnya bertolak belakang, sehingga dapat disimpulkan pengaruh ROA terhadap manajemen laba adalah negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif ROA pada manajemen laba, yang berarti bahwa semakin baik kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA maka tindakan manajemen laba semakin menurun. Ini berarti pada perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik maka perilaku oportunistik dari pihak manajemen dalam hal ini tindakan manajemen laba akan menurun. Hal ini membuktikan bahwa pihak manajemen tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba, dikarenakan kinerja perusahaan telah sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

Artinya variabel ROA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, sehingga H_2 yang diajukan peneliti yaitu DAR berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, tidak diterima atau ditolak.

2) Debt To Asset Ratio terhadap Manajemen Laba Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020

Dari hasil regresi didapatkan hasil probabilitas sebesar ($0,5481 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa, variabel DAR (*Debt To Asset Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Perusahaan Transportasi dan Logistik pada tahun 2018-2020. DAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena dalam penelitian ini lebih banyak perusahaan yang labanya menurun dibandingkan

perusahaan yang labanya meningkat, ketika tingkat nilai DAR tinggi maka hutang perusahaan juga tinggi, tetapi perusahaan juga harus meningkatkan labanya untuk dapat melunasi biaya bunga dari hutang tersebut, namun jika laba terus menurun maka perusahaan terancam tidak dapat membayar semua hutang-hutang jangka panjangnya tersebut sehingga perusahaan akan terancam bangkrut. Semakin tinggi tingkat rasio DAR suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi perusahaan tersebut. Investor akan lebih memilih perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang lebih rendah. Ketika perusahaan memiliki tingkat DAR yang tinggi, maka perusahaan tidak lagi menggunakan hutang sebagai sumber dananya karena peningkatan jumlah hutang akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih tertarik untuk meningkatkan pendanaan ekuitasnya. Sehingga tinggi rendahnya DAR dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil perhitungan PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk pada tahun 2018 yang memiliki DAR tertinggi memiliki nilai manajemen laba yang lebih rendah dari pada PT Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2020. PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk pada tahun 2018 memiliki nilai manajemen laba yaitu sebesar -1,19% sedangkan PT Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2020 memiliki nilai manajemen laba sebesar 0,14%. Artinya dalam penelitian ini tinggi rendahnya DAR tidak akan mempengaruhi manajemen laba.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [\(Yunietha & Palupi, 2017\)](#) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan hutang yang tinggi tidak dijadikan alasan perusahaan untuk melakukan manajemen laba, dikarenakan perusahaan dengan DAR yang tinggi akibat total hutang, masih harus memikirkan resiko tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang.

Artinya variabel DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, sehingga H2 yang diajukan peneliti yaitu DAR berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, tidak diterima atau ditolak.

3) Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020

Dari hasil regresi didapatkan hasil nilai coefficient -0,033736 dengan probabilitas sebesar $(0,0122 < 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba Perusahaan Transportasi dan Logistik pada tahun 2018-2020. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan [\(Prasetyo & Arfianto, 2016\)](#) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba karena sebagian besar investor ketika akan melakukan investasi terkadang melihat juga dari ukuran perusahaan tersebut, ketika ukuran perusahaan yang besar atau kecil yang diukur dari total aset perusahaan tersebut dan juga jumlah laba perusahaan tersebut baik maka investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dan sudah menjadi tugas manajer bagaimana supaya ukuran perusahaan yang diukur dari total aset tersebut dapat menghasilkan laba dengan semaksimal mungkin.

Dapat dilihat dari hasil perhitungan yang dilakukan, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 yang memiliki ukuran perusahaan terbesar memiliki nilai manajemen laba yang lebih rendah dari pada PT Trimuda Nuansa Citra Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar -28% sedangkan PT Trimuda Nuansa Citra Tbk memiliki nilai yang lebih tinggi yaitu 0,56%. Sehingga semakin kecil ukuran perusahaan tersebut dalam segi total aset maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang besar kemungkinan kecil melakukan manajemen laba, karena perusahaan dengan ukuran yang besar sering menjadi sorotan publik. Perusahaan

dengan ukuran besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang mungkin juga akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat luas dan lingkungan, sehingga dilakukan pengungkapan informasi yang lebih untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan kepada publik. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan menurunkan tingkat manajemen laba di perusahaan tersebut. Perusahaan besar akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dan akurat dalam melakukan pelaporan keuangan.

Artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, sehingga H3 yang diajukan peneliti yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, diterima.

4) Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020

Dari hasil regresi didapatkan hasil coefficient 0,026827 dengan nilai probabilitas sebesar ($0,0114 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba Perusahaan Transportasi dan Logistik pada tahun 2018-2020. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [\(Rusli, Ritonga, & Sari, 2015\)](#) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba. Pertumbuhan penjualan berpengaruh karena sebagian besar investor ketika akan melakukan investasi terkadang juga melihat dari tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut, ketika pertumbuhan penjualan dari perusahaan setiap tahunnya meningkat maka investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dan sudah menjadi tugas manajer bagaimana supaya pertumbuhan penjualan dari suatu perusahaan terlihat baik.

Dari hasil perhitungan PT Maming Enam Sembilan Tbk pada tahun 2018 yang memiliki pertumbuhan penjualan sebesar 1,267 memiliki nilai manajemen laba sebesar 2,18%, kemudian di tahun 2019 memiliki nilai pertumbuhan penjualan yang lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,486 dengan nilai manajemen laba yang lebih rendah dari tahun sebelumnya juga yaitu sebesar 1,43%, kemudian pada tahun 2020 juga mengalami penurunan pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,100 dengan nilai manajemen laba yang lebih rendah juga dari tahun 2019 yaitu sebesar -0,14%. Hal ini menyatakan bahwa semakin rendah tingkat nilai pertumbuhan penjualan, maka semakin rendah juga tingkat nilai manajemen laba perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin tinggi tingkat nilai pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi juga tingkat nilai manajemen laba pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan dapat memotivasi manajer dalam memperoleh laba. Jika penjualan dan laba setiap tahun meningkat, maka pendapatan perusahaan juga meningkat dan hal tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan pemilik saham. Sehingga manajer terdorong untuk melakukan manajemen laba seiring dengan semakin tingginya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan agar mendapat citra yang baik di mata pemegang saham melalui Pertumbuhan Penjualan yang meningkat.

Artinya variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, sehingga H4 yang diajukan peneliti yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ROA terhadap manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar ($0,0000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Perusahaan

Transportasi dan Logistik pada tahun 2018-2020. DAR terhadap manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar ($0,5481 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa, variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Perusahaan Transportasi dan Logistik pada tahun 2018-2020. Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar ($0,0122 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba Perusahaan Transportasi dan Logistik pada tahun 2018-2020. Pertumbuhan Penjualan terhadap manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar ($0,0114 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Perusahaan Transportasi dan Logistik pada tahun 2018-2020.

BIBLIOGRAFI

- Astari, Anak Agung Mas Ratih, & Suryanawa, I. Ketut. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.
- Basuki, Agus Tri, & Prawoto, Nano. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Basuki, Agus Tri, & Prawoto, Nano. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada, Depok*.
- Danang, S. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Fatmasari, Sofia. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. STIE Perbanas Surabaya.
- Field, Andy. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics 5th ed*. Sage.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Handayani, Ririn. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Pramuditha, Y. A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo, Rifky, & Arfianto, Erman Denny. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei Periode 2008-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 231–243.
- Rusli, Rusli, Ritonga, Kirmizi, & Sari, Sesti Yurfitia. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Riau University.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tala, Olifia, & Karamoy, Herman. (2017). Analisis profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Accountability*, 6(1), 57–64.
- Widhi Astuti, Pipit. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yunietha, Yunietha, & Palupi, Agustin. (2017). Pengaruh corporate governance dan faktor lainnya terhadap manajemen laba perusahaan publik non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a-4), 292–303.